

ORIGINAL ARTICLE

PENYULUHAN PENTINGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYEDIAAN AIR BERSIH DALAM MENCEGAH TERJADINYA STUNTING

Dinda Tsani Azzahra^{1*}, Nayla Mahdiyafada Santoso², Owanto Uumbu Lepa Sabaora³, Diana Tanuab⁴, Dimas Sandika⁵

^{1,2,3,4,5} STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Dinda Tsani Azzahra
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: dindatsaniazzahra@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 18 Oktober 2024
Ditinjau: 11 November 2024
Diterima: 28 November 2024

Abstrak

Stunting adalah masalah gizi kronis pada anak yang dipengaruhi oleh akses air bersih dan sanitasi. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting adalah kurangnya akses terhadap air bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penyediaan air bersih dalam pencegahan stunting melalui penyuluhan yang dilakukan di daerah X. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukasi kepada 30 ibu – ibu PKK dan kader posyandu, dengan media presentasi dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup aktif, meskipun pemahaman mengenai keterkaitan air bersih dan pencegahan stunting masih minim. Edukasi mengenai praktik higiene dan sanitasi makanan masih diperlukan untuk meningkatkan kesehatan anak. Kegiatan menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengurangi stunting, serta perlunya program edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan sanitasi dan air bersih. Kesimpulannya, penyuluhan ini merupakan langkah penting dalam mengubah perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Kata Kunci: Air bersih; edukasi; masyarakat; sanitasi; stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis pada anak – anak yang mengakibatkan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar usianya. Stunting merupakan bagian dari salah satu masalah gizi yang terjadi pada balita dan telah menjadi pusat perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Stunting merupakan kondisi di mana masa pertumbuhan menjadi terhambat karena adanya kekurangan gizi dan keterbatasan akses kesehatan maupun kebersihan pada balita (UNICEF, *et al.*, 2021). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting adalah kurangnya akses terhadap air bersih. Penyediaan air bersih yang memadai sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting, karena air bersih berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak.

Masalah utama yang dihadapi dalam penyediaan air bersih adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya akses terhadap air bersih. Berdasarkan hasil pre dan post-test yang dilakukan pada kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang keterkaitan air bersih dengan stunting, masih banyak masyarakat umum yang belum paham dengan keterkaitan air bersih sebagai salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Selain itu, masyarakat juga masih belum mengetahui mengenai peran pemerintah terhadap pencegahan stunting khususnya melalui air bersih. Namun, setelah penyampaian materi oleh pemateri dan sesi tanya jawab yang dilakukan, dapat diketahui, berdasarkan hasil post-test kegiatan, peserta lebih memahami mengenai keterkaitan air bersih dengan pencegahan stunting, serta peran pemerintah terhadap hal tersebut (Rahayuwati, *et al.*, 2022). Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai dan kebiasaan buruk dalam pengelolaan air juga menjadi faktor yang

memperparah kondisi ini. Tanpa pengetahuan yang cukup, masyarakat cenderung mengabaikan pentingnya menjaga kualitas dan ketersediaan air bersih.

Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan masyarakat tentang penyediaan air bersih menjadi langkah krusial dalam upaya pencegahan stunting. Program penyuluhan ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya paradigma keterlibatan dalam lingkungan masyarakat (Gultom & Reresi, 2020), tetapi juga memberikan solusi praktis pengelolaan dan pemanfaatan air bersih. Dengan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi dengan masyarakat diharapkan masalah stunting dapat diminimalisir secara signifikan.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat di daerah X. Peserta kegiatan ini adalah seluruh ibu-ibu PKK. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan edukasi yang disampaikan dengan menggunakan media *screen projector* dan juga tanya jawab mengenai penyediaan air bersih dalam mencegah terjadinya stunting di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan di daerah X diselenggarakan pada tanggal Selasa, 12 Desember 2023 mulai pukul 18.00 – 19.30 WIB. Jumlah responden 30 ibu-ibu PKK di wilayah setempat.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting di Rumah Warga

Gambar 1. Kondisi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengunjungi rumah warga setempat yang sedang melaksakan acara PKK, dan kegiatan penyuluhan disampaikan pada akhir acara tersebut untuk meyampaikan pentingnya pengetahuan masyarakat tentang penyediaan air bersih sangat berkaitan dengan pencegahan stunting. Penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang merupakan langkah awal dalam mengubah perilaku. Keterlibatan masyarakat dalam program penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengatasi masalah stunting. Kegiatan penyuluhan ini yang dihadiri oleh Kader Posyandu dan ibu - ibu PKK wilayah setempat membahas mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan air bersih, kapan saja harus mencuci tangan, dampak tidak menggunakan air bersih, dan pentingnya hygiene sanitasi makanan. Penyuluhan edukasi ini merupakan langkah penting dalam memutus rantai penyebaran bakteri penyebab stunting. Berdasarkan hasil dari pertanyaan beberapa responden pada hari itu menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang mengetahui pentingnya mencuci tangan dan hygiene sanitasi makanan masih minim. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya

kesadaran serta pengetahuan kader posyandu dan ibu – ibu PKK wilayah setempat mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu pendekatan yang melibatkan diskusi interaktif.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas dari mata kuliah pencemaran air dengan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan pentingnya penyediaan air bersih terhadap kejadian stunting di daerah X dengan target sasaran ibu - ibu PKK wilayah setempat dan juga didalamnya terdapat kader yang juga ikut serta dan diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Penggunaan air bersih adalah salah satu elemen utama dalam pencegahan penyakit diare (Hafizah, 2024). Air yang terkontaminasi menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat, serta perilaku mencuci tangan yang buruk sangat berkontribusi terhadap penyakit-penyakit infeksi. Kondisi tersebut akan menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita. Sanitasi yang layak perlu didapatkan oleh seluruh masyarakat di Indonesia, dengan adanya sanitasi yang layak akan memperlambat terjadinya stunting pada balita, di mana dengan air yang bersih, tidak akan ada penyakit infeksi yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada anak balita. Namun, pada realita yang terjadi penyebaran air bersih layak yang tidak merata mengakibatkan hanya masyarakat dengan ekonomi menengah keatas yang mendapatkan kelayakan air bersih. Masyarakat yang ekonominya rendah sangat sulit untuk mendapatkan air bersih yang layak, sehingga anak-anak balita yang mengalami kemiskinan umumnya sering mengalami stunting dibandingkan anak balita

yang keadaan ekonominya tinggi (Nisa, *et al.*, 2021; Olo, *et al.*, 2021; Syam & Sunuh, 2020).

Stunting juga mengakibatkan turunnya kemampuan berfikir dan pematangan belajar, imunitas tubuh anak sehingga mudah untuk sakit, dan lain halnya yang berdampak terhadap tumbuh kembang anak (Putri, *et al.*, 2021). Akan tetapi proses adanya stunting terhadap anak tentu akan melewati rangkaian proses yang panjang yang dimulai dari dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun, maka perlunya seorang ibu yang hamil lebih memperhatikan pola kesehatannya agar anak yang didalam kandungannya mengalami masa kesehatan yang lebih baik (Mahmudah, *et al.*, 2023).

Adanya peningkatan angka stunting anak diberbagai daerah bahkan negara yang berkembang, perlu penanganan dari pemerintah setempat agar dapat mengatasi dan mencegah stunting pada anak. Stunting pada anak dapat mengakibatkan kematian, sehingga hal ini perlunya pengetahuan mengenai faktor penyebab adanya stunting yang dialami oleh anak yaitu: faktor resiko, non – resiko dan protektif. Faktor risikonya adalah asupan energi, asupan protein, menderita infeksi saluran pernafasan akut, dan menderita diare. Faktor non resiko adalah status imunisasi. Faktor protektifnya adalah akses terhadap air bersih dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Kemudian faktornya berasal dari individu, rumah tangga, masyarakat, dan lainnya yang menimbulkan resiko terhadap asupan gizi anak. Maka apabila seorang ibu yang sedang hamil atau yang sedang memberikan asih terhadap anaknya dapat mengatasi faktor-faktor penyebabnya melalui rangkaian proses seperti menjaga kesehatan, menjaga pola asupan gizi, rajin periksa kelayakan kesehatan, dan lain halnya akan menjadi faktor penghambat munculnya stunting pada anak. Pemerintah memiliki peran penting dalam

mengatasi masalah tingkatnya angka stunting anak diberbagai daerah dengan melalui penerapan kualitas layanan kesehatan dan sosial yang terbaik dan nyaman bagi masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah mengkonsultasikan masalah kesehatannya terhadap tenaga medis dan sosial yang profesional terhadap bidangnya tersebut (Harahap, *et al.*, 2023).

Dikutip dari penelitian Rahayuwati, dkk 2022, Sucahyono menyampaikan bahwa pencegahan stunting dapat dimulai dari perilaku 1000 hari pertama ibu dalam memastikan kesehatan yang baik dan gizi anak yang cukup. Pentingnya menjaga gizi dan mencegah penyakit pada anak sehingga masa ini sangat mempengaruhi pertumbuhan otak anak. serta tinggi dan berat badan yang optimal dengan begitu akan mencegah terjadinya stunting. Tidak hanya itu, pemerintah setempat juga memegang peran penting melalui pembinaan atau sosialisasi guna meningkatkan wawasan masyarakat mengenai stunting terutama bagaimana stunting mempengaruhi pertumbuhan anak di masa depan khususnya dari akses air bersih dan pelayanan kesehatannya. PAMSIMAS (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) tengah menjadi salah satu program unggulan yang dijalankan pemerintah untuk membantu masyarakat pedesaan dalam mengakses air bersih yang layak untuk dikonsumsi dan meningkatkan perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) (Rahayuwati, *et al.*, 2022).

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah selesainya acara rutin ibu-ibu PKK wilayah setempat yang bertujuan agar banyak responden yang datang dan penyuluhan yang kami laksanakan sesuai dengan target karena terdapat beberapa kader posyandu yang juga mengikuti kegiatan PKK tersebut.

Interaksi pada kegiatan penyuluhan ini berlangsung secara dua arah, banyak responden yang aktif untuk bertanya setelah penyampaian materi oleh pemateri dan sesi tanya jawab yang dilakukan, dapat diketahui masih belum memahami mengenai keterkaitan air bersih dengan pencegahan stunting. Walaupun kegiatan ini tidak terdapat kuesioner ataupun pre test post test untuk menilai sejauh mana responden memahami hal tersebut, tetapi kami dapat melihat respon yang diberikan oleh responden pada saat sesi tanya jawab peserta ke pemateri.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di daerah X pada tanggal 12 Desember 2023 menunjukkan pentingnya pengetahuan masyarakat tentang penyediaan air bersih dalam pencegahan stunting. Responden, yaitu ibu – ibu PKK dan kader posyandu, terlibat aktif dalam diskusi interaktif, meskipun masih terdapat kekurangan pemahaman mengenai keterkaitan antara air bersih, sanitasi, dan kesehatan anak. Hasil penyuluhan mengindikasikan bahwa minimnya pengetahuan tentang praktik higiene dan sanitasi makanan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, khususnya pada anak – anak balita yang berisiko mengalami stunting. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan seperti ini menjadi langkah penting untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat.

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk akses terhadap air bersih dan nutrisi yang cukup. Kegiatan ini mencerminkan perlunya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup serta mencegah stunting melalui program – program yang relevan. Edukasi yang terus - menerus dan keterlibatan aktif masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan

kesadaran akan pentingnya sanitasi dan air bersih bagi kesehatan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pendamping, Kader Posyandu, dan Tim PKK wilayah setempat yang turut serta terlibat dalam kegiatan penyuluhan pentingnya penyediaan air bersih dalam mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Gultom, A. F. & Reresi, M., 2020. Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), pp. 38-47.
- Hafizah, A., 2024. Studi Literatur Review: Pengaruh Sarana Penyediaan Air Bersih terhadap Kejadian Diare pada Balita. *ZAHRA: Journal of Health and Medical Research*, 4(1), pp. 92-97.
- Harahap, M. A., Harahap, H. A.-F., Pangestu, R. & Ginting, M. F. S., 2023. Meningkatkan Pemahaman Mengenai Stunting melalui Layanan Informasi pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 30395-30403.
- Mahmudah, H. *et al.*, 2023. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Usia Balita: Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), p. 600–607.
- Nisa, S. K., Lustiyati, E. D. & Fitriani, A., 2021. Sanitasi Penyediaan Air Bersih dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), p. 17–25.
- Olo, A., Mediani, H. S. & Rakhmawati, W., 2021. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan

- Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), p. 1113–1126.
- Putri, R., Sari, P. & Montessori, M., 2021. Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), pp. 129-136.
- Rahayuwati, L. *et al.*, 2022. Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. *Jurnal Warta LPM*, 25(3), pp. 356-365.
- Syam, D. M. & Sunuh, H. S., 2020. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan, Mengelola Air Minum dan Makanan dengan Stunting di Sulawesi Tengah. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1), p. 15–22.
- UNICEF, WHO & Bank, T. W., 2021. *Levels and Trends in Child Malnutrition: key Findings of the 2021 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*, Jenewa: United Nations Children’s Fund.

Cite this article as: Azzahra, dkk. (2024). Penyuluhan Pentingnya Pengetahuan Masyarakat tentang Penyediaan Air Bersih Dalam Mencegah Terjadinya Stunting. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 3 (No.1), hal 7-12.